

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL ISLAMI: MENGUATKAN
DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM MANAJEMEN SEKOLAH
DI RA MA'ARIF NU 002 SAMARINDA**

Al Khafidah Arifah Ya Nur Rohmah¹, Ahmad Ridani², Bahrani³

^{1,2,3}Pascasarjana MPI FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

Alamat e-mail : 1alkhafidaharifah@gmail.com, Alamat e-mail :
2ahmad.ridani@uinsi.ac.id, Alamat e-mail : 3bahrani@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic transformational leadership in strengthening the foundational values of Islamic education at RA Ma'arif NU 002 Samarinda. Islamic early childhood institutions face challenges such as modernization, quality demands, and rapid social change; thus, they require leadership that is not only managerially effective but also spiritually grounded. This research adopts a qualitative case study approach using interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal practices Islamic transformational leadership through moral exemplification, inspirational motivation, teacher empowerment, and the development of a religious school culture. The principal successfully integrates Islamic values such as trustworthiness, morality, and worship into managerial activities and classroom practices. School culture transformation is evident in the increased collaboration among teachers, improved professionalism, and enhanced religious behavior of students. Despite challenges including limited facilities, varying teacher competencies, and diverse parental understanding, transformational leadership proves effective in strengthening the Islamic identity of the institution. This study highlights the importance of visionary and transformative Islamic leadership in preserving the core values of Islamic education at the early childhood level amid global pressures.

Keywords: Islamic Transformational Leadership, Foundational Islamic Education, School Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional Islami dalam memperkuat dasar-dasar pendidikan Islam di RA Ma'arif NU 002 Samarinda. Lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam menghadapi tantangan modernisasi, tuntutan mutu, dan perubahan sosial yang cepat, sehingga membutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga kokoh secara spiritual. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala RA menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional Islami melalui keteladanan, motivasi inspiratif, pemberdayaan guru, dan pembentukan budaya religius. Kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, akhlak, dan ibadah ke

dalam aktivitas manajerial dan pembelajaran. Transformasi budaya sekolah terlihat dari meningkatnya kolaborasi guru, profesionalitas kerja, serta perilaku religius peserta didik. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, perbedaan kompetensi guru, dan variasi pemahaman orang tua, pendekatan kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam memperkuat identitas Islam lembaga. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan Islami yang visioner dan transformatif dalam mempertahankan jati diri pendidikan Islam pada level RA di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional Islami, Dasar Pendidikan Islam, Manajemen RA

A. Pendahuluan

Perubahan sosial dan dinamika pendidikan abad ke-21 telah menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi manajemen yang lebih adaptif dan visioner. RA Ma'arif NU 002 Samarinda, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berlandaskan Islam, menghadapi tekanan modernisasi manajerial, digitalisasi pendidikan, serta tuntutan akuntabilitas dan mutu. Dalam menghadapi tantangan ini, identitas keislaman bukan sekadar aspek simbolis, tetapi harus tercermin dalam setiap kebijakan, kultur sekolah, dan kepemimpinan kelembagaan. Keberhasilan lembaga seperti RA Ma'arif NU 002 bukan hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari seberapa kokoh ia menegaskan nilai-nilai dasar pendidikan Islam seperti amanah, keikhlasan, dan akhlak.

Namun, praktik kepemimpinan di banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk di madrasah dan RA, masih cenderung bersifat administratif dan birokratis, sehingga kurang memberi ruang bagi transformasi nilai-nilai spiritual ke dalam budaya sekolah. Sebagai contoh, penelitian pada RA

Amanatul Izzah menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, yang mendorong terciptanya budaya belajar reflektif dan kolaboratif berbasis spiritual Islam. Meski demikian, di banyak sekolah Islam kecil seperti RA, peranan transformasional pemimpin belum sepenuhnya dieksplorasi sebagai strategi untuk meneguhkan nilai dasar pendidikan Islam.

Kepemimpinan transformasional Islami muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani gap tersebut. Model kepemimpinan ini menekankan visi transformatif, pemberdayaan guru, pembentukan karakter moral melalui teladan, serta transformasi budaya sekolah berdasarkan nilai Islam. Dalam konteks RA Ma'arif NU 002 Samarinda, seorang pemimpin transformasional Islami dapat memainkan peran sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengatur, tetapi menginspirasi guru dan staf untuk menerapkan nilai Islami dalam kegiatan pengajaran dan interaksi sehari-hari. Penelitian

dalam madrasah Islam telah menegaskan bahwa pemimpin transformasional sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan lokal tanpa kehilangan jati diri Islam lembaga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstualisasi kepemimpinan transformasional Islami di tingkat RA (sekolah anak usia dini) dalam lingkungan Nahdlatul Ulama, sebuah ranah yang jarang diteliti. Banyak studi transformasional leadership dalam manajemen pendidikan Islam berfokus pada sekolah menengah atau madrasah ibtida'iyah, tetapi sangat sedikit yang menyoroti RA sebagai unit pendidikan penting dalam pembentukan karakter Islam sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan model kepemimpinan transformasional Islami yang sesuai dengan konteks RA, serta manfaat praktis bagi RA Ma'arif NU 002 Samarinda dan lembaga sejenis dalam memperkuat nilai dasar Islam melalui kepemimpinan yang transformatif secara spiritual dan manajerial.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang menekankan proses menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi warga sekolah menuju perubahan yang berkelanjutan. Burns menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional bertujuan membentuk perubahan moral dan kinerja melalui hubungan yang memengaruhi nilai serta motivasi pengikut. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional berperan membangun visi, menciptakan budaya kolaboratif, serta mendorong inovasi pembelajaran. Pemimpin sekolah yang menerapkan gaya ini terbukti meningkatkan komitmen guru, kualitas pembelajaran, serta atmosfer sekolah yang positif.

2. Kepemimpinan Islami dan Nilai Dasar Pendidikan Islam

Kepemimpinan Islami berlandaskan prinsip tauhid, amanah, adil, syura, dan ihsan. Pemimpin tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan moral (uswah hasanah) yang bertugas menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia dalam sebuah lembaga pendidikan. Nilai dasar pendidikan Islam mencakup pembinaan iman, akhlak, adab, dan karakter, sehingga pemimpin diarahkan untuk membangun lingkungan pendidikan yang

menumbuhkan kepribadian muslim yang utuh—baik spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual. Integrasi nilai Islam dalam kepemimpinan terbukti memperkuat budaya sekolah, meningkatkan etos kerja guru, serta membentuk orientasi pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga spiritual.

3. Kepemimpinan

Transformasional Islami

Model kepemimpinan transformasional Islami merupakan sintesis antara kepemimpinan transformasional dengan nilai-nilai kepemimpinan profetik. Pemimpin transformasional Islami menggabungkan visi perubahan dengan prinsip ruhani seperti keikhlasan (ikhlas), tanggung jawab (amanah), dan kasih sayang (rahmah). Pada praktiknya, pemimpin tidak hanya memotivasi secara rasional, tetapi juga secara spiritual, menggunakan pendekatan keteladanan, nasihat, serta pembinaan akhlak. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Islami meningkatkan loyalitas guru, disiplin kerja, dan mutu layanan pendidikan.

4. Manajemen Sekolah pada Lembaga PAUD/RA

Manajemen sekolah pada tingkat RA (Raudhatul Athfal) memiliki karakteristik unik karena fokus utamanya adalah pendidikan dan pembinaan anak usia dini secara holistik—kognitif, afektif, spiritual, dan sosial. Kepala RA berperan sentral dalam pengambilan

keputusan, pengembangan kurikulum, supervisi guru, pembinaan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan religius. Dalam konteks lembaga berbasis Nahdlatul Ulama seperti RA Ma'arif NU 002 Samarinda, manajemen sekolah mengintegrasikan nilai Aswaja, tradisi keislaman moderat, serta budaya lokal dalam praktik pendidikan.

5. Relevansi Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Konteks RA Ma'arif NU 002 Samarinda

RA Ma'arif NU 002 Samarinda menghadapi tuntutan globalisasi yang menuntut inovasi pembelajaran, adaptasi teknologi, serta penguatan karakter di tengah tantangan budaya digital. Pemimpin RA perlu mampu menerapkan kepemimpinan yang transformatif sekaligus berbasis nilai keislaman yang selaras dengan karakter lembaga NU. Model kepemimpinan transformasional Islami memungkinkan kepala RA mengarahkan perubahan dengan tetap menjaga identitas keislaman lembaga, memperkuat mutu pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain studi kasus intrinsik, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami karakteristik

kepemimpinan pada satu lembaga tertentu. Desain ini memungkinkan peneliti memotret dinamika kepemimpinan dalam konteks sebenarnya serta menghubungkannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di RA Ma'arif NU 002 Samarinda.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Ma'arif NU 002 Samarinda, dengan subjek utama:

- Kepala RA
- Guru RA
- Tenaga kependidikan
- Orang tua/wali murid (sebagai informan pendukung)

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terkait kepemimpinan dan manajemen sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam: dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memahami praktik kepemimpinan transformasional Islami secara langsung.
- b. Observasi partisipatif: mengamati aktivitas manajerial, pembinaan guru, interaksi kepala sekolah, dan budaya religius di lingkungan RA.
- c. Studi dokumentasi: menelaah dokumen seperti visi-misi

sekolah, program kerja, laporan kegiatan, serta kurikulum RA berbasis nilai Islam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldaña, meliputi:

- a. Reduksi data: seleksi, kategorisasi, dan pemfokusan data berdasarkan tema kepemimpinan transformasional Islami.
- b. Penyajian data: penyusunan narasi tematik, tabel, dan pola hubungan antar temuan.
- c. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan makna dari temuan untuk menjawab fokus penelitian.

Model ini dipilih karena efektif dalam mengolah data kualitatif secara komprehensif, sistematis, serta mendukung validitas temuan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Islami di RA Ma'arif NU 002 Samarinda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala RA Ma'arif NU 002 Samarinda telah menerapkan karakteristik utama kepemimpinan transformasional Islami, terutama melalui keteladanan, integritas moral, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Kepala RA tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi sebagai murabbi (pendidik spiritual) yang membangun kultur sekolah berbasis akhlak.

Keteladanan dalam sikap, disiplin, komunikasi, dan ibadah menjadi fondasi bagi terciptanya suasana religius yang positif.

Dimensi idealized influence tampak melalui perilaku kepala RA yang menjadi figur panutan bagi guru dalam hal kejujuran, kesabaran, dan kerja ikhlas. Sementara itu, inspirational motivation terlihat dari kemampuannya menyampaikan visi religius seperti pembiasaan akhlak, penguatan karakter Islam, dan pembelajaran ramah anak. Dengan demikian, kepala RA tidak hanya memimpin secara struktural, tetapi juga membangun kesadaran spiritual warga sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meneguhkan Nilai Dasar Pendidikan Islam

Kepala RA menerapkan berbagai strategi yang secara langsung menguatkan dasar-dasar pendidikan Islam, antara lain pembiasaan ibadah harian (doa, asmaul husna, salat dhuha), budaya salam, senyum, dan sopan santun, integrasi nilai Islam dalam RPPH, kegiatan parenting berbasis nilai Islam bagi orang tua, dan penguatan etos kerja Islami bagi guru.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berperan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sarat

dengan nilai spiritual. Kepala RA memanfaatkan pendekatan intellectual stimulation dengan mengajak guru berpikir kreatif dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran PAUD, seperti metode bermain yang memuat unsur adab, ibrah, dan keteladanan Nabi.

3. Transformasi Budaya Sekolah Melalui Kepemimpinan Islami

Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional Islami secara signifikan memengaruhi kultur sekolah. Kepala RA berperan sebagai agen perubahan yang mendorong guru untuk meninggalkan pola kerja administratif yang kaku menuju budaya kerja kolaboratif, komunikatif, dan penuh semangat spiritual. Guru merasa lebih dihargai dan didorong untuk terus belajar, sehingga tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung.

Transformasi ini tampak pada perubahan perilaku guru yang lebih proaktif, lebih kreatif dalam merancang pembelajaran Islami, serta lebih empatik dalam membimbing anak. Budaya religius menjadi identitas utama RA Ma'arif NU 002 Samarinda. Bahkan, interaksi antar-guru dan antara guru-orang tua dilandasi nilai ukhuwah, kejujuran, dan amar ma'ruf nahi munkar. Perubahan budaya tersebut merupakan bukti nyata efektivitas kepemimpinan transformasional Islami dalam membangun ekosistem pendidikan

yang holistik.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru

Kepala RA Ma'arif NU 002 Samarinda menjalankan pemberdayaan guru melalui empat langkah kunci yaitu pendampingan dan coaching terkait strategi pembelajaran Islami, memberikan kesempatan pelatihan dan workshop pendidikan anak usia dini, mendelegasikan tanggung jawab untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri, dan memberikan penguatan spiritual tentang keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Melalui individualized consideration, kepala RA menunjukkan kepedulian terhadap kondisi personal guru, sehingga mereka lebih termotivasi dan merasa dihargai. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan profesionalitas guru, kualitas RPPH, serta konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan pergaulan di

5. Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional Islami

Meskipun efektif, implementasi kepemimpinan transformasional Islami di RA Ma'arif NU 002 Samarinda masih menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- keterbatasan fasilitas untuk mendukung program keagamaan dan pembelajaran;
- adanya guru yang masih terbiasa dengan pola kerja

administratif tradisional;

- kurangnya pelatihan kepemimpinan Islami khusus untuk kepala RA;
- variasi pemahaman orang tua terkait pendidikan Islam;
- kebutuhan penguatan manajemen berbasis data.

Tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional Islami membutuhkan dukungan sistemik, termasuk dari yayasan, orang tua, dan pemerintah. Meski demikian, kepala RA tetap mampu meminimalkan hambatan melalui pendekatan dialogis, keteladanan, dan komunikasi intensif.

6. Dampak Kepemimpinan Transformasional Islami terhadap Penguatan Nilai Dasar Pendidikan Islam

Dari keseluruhan proses implementasi, ditemukan bahwa dampak paling signifikan dari kepemimpinan transformasional Islami adalah:

- meningkatnya budaya religius dalam aktivitas sekolah,
- meningkatnya kompetensi spiritual guru,
- terbangunnya hubungan harmonis antara guru–murid–orang tua,
- meningkatnya kedisiplinan, akhlak, dan karakter anak,
- adanya peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Semua temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Islami merupakan pendekatan

yang efektif, relevan, dan kontekstual dalam menjaga identitas keislaman lembaga pendidikan, khususnya RA di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Islami memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dasar-dasar pendidikan Islam di RA Ma'arif NU 002 Samarinda. Kepala RA berperan tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek manajemen sekolah. Melalui keteladanan, motivasi inspiratif, pemberdayaan guru, serta penciptaan budaya belajar yang religius, kepala RA berhasil membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak usia dini sesuai nilai Islam.

Berbagai strategi seperti pembiasaan ibadah, integrasi nilai Islam dalam RPPH, penguatan budaya sopan santun, serta kemitraan dengan orang tua turut memperkuat identitas keislaman sekolah. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, variasi kompetensi guru, dan minimnya pelatihan kepemimpinan PAUD berbasis Islam, kepala RA mampu mengelola hambatan melalui

komunikasi efektif dan pendekatan transformatif. Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional Islami terbukti efektif dalam meningkatkan mutu manajemen, budaya spiritual, profesionalitas guru, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, model kepemimpinan ini sangat relevan diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, terutama pada tingkat RA, untuk menjaga integritas nilai dasar pendidikan Islam di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- A Beekun, (2019), *Islamic Leadership: Models and Practices* IIUM Press
- Abdullah Sahin, (2021), "Islamic Education and Character Formation," *Journal of Moral Education* 50, no. 1: 45–60.
- B Hallinger, (2020), "Does Transformational Leadership Enhance School Outcomes?," *Educational Management Administration & Leadership* 48, no. 3: 401–20.
- Daud Rahmat Efendi and Andi Arif Rifa'i, (2023), "Transformational Leadership of School Principals in the Development of Islamic Education," **Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam** 6, no. 2
- David Pramudia Prajuningsetia and Bachtiar Hariyadi, (2025), "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Belajar di

RA Amanatul Izzah Desa Cangkring Sidoarjo," *Jurnal Manajemen Pendidikan* (JuMP) 7, no. 2: 48–58

F Anwar, (2021), "Islamic Educational Leadership and School Culture," *International Journal of Islamic* 8, no. 2: 22–35.

Fatkurohim, Miftakul Arifin, and Nur Efendi, (2023), "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3

Ikhsan Huzali and Muhammad Sidiq Purnomo, (2024), "Kepemimpinan Transformasional dalam Pesantren: Inspire A New Generation," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4: 252–264,

James McGregor Burns, (1978). *Leadership* (Harper & Row).

Kemdikbud, (2020), *Pedoman PAUD Holistik Integratif*, Kemdikbud

Kenneth Leithwood, (2019), "Transformational School Leadership," *School Leadership & Management* 39, no. 4: 409–25.

Mohammad Abduh, (2020), "Transformational Islamic Leadership," *Journal of Islamic Management Studies* 5, no. 1: 1–12.

Muhammad Karim, (2020), "Manajemen Pendidikan Berbasis Aswaja," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2: 150–66.

Nur Hidayah, (2020), "Kepemimpinan Islami dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan," *Al Tanzim* 4, no. 2: 165–78.

Rahmawati, (2021). "Prophetic Leadership in Islamic Education," *Tarbiyah Journal* 27, no. 2: 121–34.

S Alim, (2023) , "Islamic Transformational Leadership and

Teacher Performance," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 3: 477–90.

Sulastri, (2022), "Manajemen Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi* 6, no. 1: 312–25.

Zurtina Elya, Yunita Sulistyawati, Asmendri Asmendri, and Milyasari Milyasari, (2024) , "Kepemimpinan Transformatif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Khazanah Pendidikan* 18, no. 2